

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena keberhasilan dunia pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan Nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan harus diupayakan semaksimal mungkin agar mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sehingga negara menjadi maju dan tidak menjadi negara yang terbelakang dari negara lain dalam berbagai aspek baik ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya. Output yang berkualitas yang didapat dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya manusia dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui salah satunya dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik.

Setiap anak merupakan individu yang unik, dimana masing – masing dari mereka mempunyai cara sendiri dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada suatu waktu yang bersamaan, tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama. Seringkali yang menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan bukanlah masalah tentang anak dapat belajar atau tidak, akan tetapi tentang bagaimana anak belajar dengan cara terbaiknya.

Slameto (2016: 5) mengatakan bahwa Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Ini-

berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Setiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup dimana mereka belajar dari alat indra, baik penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Setiap orang mempunyai gaya belajar. Semakin mengenal gaya belajar, maka akan memudahkan dalam menguasai suatu ketrampilan dan konsep – konsep dalam hidup.

Kemampuan dari masing – masing peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka harus menempuh cara berbeda – beda untuk bisa menangkap dan memahami informasi atau pelajaran yang mereka terima.

Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang dipakai dalam usaha mencapai tujuannya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka akan memberikan manfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka apabila guru mereka mengajar dengan cara menuliskan apa yang dijelaskan ke papan

tulis. Dengan begitu mereka bisa membacanya dan kemudian berusaha untuk memahaminya. Sebagian peserta didik yang lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan materi secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Bahkan juga ada sebagian peserta didik yang memilih untuk membentuk kelompok diskusi, karena dengan berkelompok mereka beranggapan bahwa akan lebih mudah dalam belajar.

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan, karena masing – masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Perkembangan teknologi di zaman sekarang tidak dapat dihindari lagi karena kemajuan teknologi akan terus berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi memberikan banyak kemudahan bagi semua aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik dan pendidikan. Teknologi informasi merupakan salah satu teknologi yang berkembang pesat melebihi bidang lainnya. Faktor penentunya adalah semakin mudahnya mengakses informasi ke seluruh dunia, dan informasi tersebut dapat diakses oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

Menurut Oetomo (2002: 52) mengatakan bahwa perkembangan internet di Indonesia sebagai berikut:

Di Indonesia, jaringan internet mulai dikembangkan pada tahun 1983 di Universitas Indonesia, berupa UINet oleh Doktor Joseph Luhukay yang ketika itu baru saja menamatkan program doktor Filosofi Ilmu Komputer di Amerika Serikat. Jaringan itu dibangun selama empat tahun.

Berdasarkan hasil publikasi terbaru survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang baru *launching* pada tanggal 25 Oktober 2016 melaporkan bahwa dari 256,2 juta orang di Indonesia yang menggunakan internet lebih dari setengahnya yaitu 132,7 juta jiwa. Pria masih menjadi pengguna internet paling tinggi meski angkanya tidak signifikan yaitu 51,8 persen sedangkan wanita hanya 48,2 persen. entunya tingkat penetrasi masih dipegang oleh Pulau Jawa yaitu 65% dengan total pengguna berjumlah 86.339.350 jiwa. Pulau yang memegang peringkat kedua setelah Jawa adalah Sumatera dengan persentasi 15,7 persen atau 20.752.185 jiwa. Berdasarkan laporan yang berjudul data pengguna internet di Indonesia 2016, perangkat yang biasa digunakan untuk browsing adalah smartphone dengan total pengguna 89,9 juta jiwa, sedangkan browsing menggunakan komputer berjumlah 19,5 juta jiwa dan laptop berjumlah 16,7 juta jiwa. Browser yang paling banyak digunakan adalah Google Chrome dengan total pengguna 81,8 juta jiwa, sedangkan mozilla berjumlah 43,6 juta jiwa dan internet explorer berjumlah 5 juta.

Menurut Supriyanto, (2007: 2) melihat kegunaan internet dibidang pendidikan, yaitu sebagai berikut: “internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para peserta didik dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan *inovatif* melalui internet”. Peserta didik dapat mencari apa saja di Internet, mulai dari materi pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa di cari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat

dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada peserta didiknya selain dari buku.

Penggunaan Internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Karena itu pemerintah seharusnya menganjurkan agar setiap sekolah- sekolah menjadikan Internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Begitu juga dengan penggunaan internet oleh peserta didik di SMA Negeri 13 Medan sebagai alat dalam menggali informasi yang berupa pendidikan, akan dapat membantu siswa dalam mencari sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Prestasi belajar erat kaitannya dengan kemampuan dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Banyak anak menurun prestasi belajarnya di sekolah, karena di rumah maupun di sekolah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya dan anak memanfaatkan internet bukan sebagai sumber belajar. Pada dasarnya Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan gaya belajar mereka masing – masing, serta jika pemanfaatan internet digunakan untuk hal yang tepat maka prestasi belajar anak tidak akan menurun.

Maka dari itu, penulis berpikir betapa berpengaruhnya gaya belajar dan pemanfaatan internet terhadap prestasi seseorang peserta didik. Meskipun hal ini belum diuji kebenarannya, namun secara teoritis gaya belajar dan penggunaan internet memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Seperti yang dijelaskan oleh *DePorter* dan *Hernacki* (2016: 110) dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama Program Praktik Lapangan Terpadu (PPLT) dan observasi awal di SMA Negeri 13 Medan pada mata pelajaran ekonomi mendapatkan bahwasanya masih ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai prestasi belajar yang baik, dimana masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Kelas XI MIS
SMA Negeri 13 Medan
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI MIS 1	40	75	27	67.5%	13	32,5%
XI MIS 2	36	75	5	13,89%	31	86,1%
XI MIS 3	38	75	11	28.95%	27	71.05%
XI MIS 4	35	75	16	45.71%	19	54.28%
Jumlah	149		59	39.6%	90	60.4%

(Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi SMAN 13 Medan T.P 2017/2018)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang mencapai KKM adalah 39.6% (59 orang) sedangkan yang tidak mencapai KKM adalah 60.4% (90 orang). Hal ini melihat bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Peneliti menduga prestasi belajar yang masih rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak menggunakan gaya belajar yang tepat dan tidak memanfaatkan akses internet untuk keperluan belajar. Secara keseluruhan tidak semua kelas memiliki hasil belajar yang rendah, namun diantara semua kelas ada juga kelas yang memiliki hasil belajar yang sangat rendah, perbedaan tersebut terjadi akibat karena tidak semua peserta didik mampu menerapkan gaya belajar yang sama dan menggunakan internet hanya untuk sumber belajar.

Berpijak dari perbedaan dan faktor penyebabnya, maka kiranya dapat menepis asumsi bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama, metode yang sama, serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa dianggap akan menghasilkan hasil yang sama pula adalah hal yang kurang tepat, sebab meski semua diperlakukan sama namun mesti di ingat bahwa yang melakukan belajar adalah individu-individu itu sendiri, sedang kepribadian, abilitas, emosional, dan minat siswa tetap berbeda

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Penggunaan Internet terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T. P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
2. Bagaimana penggunaan internet siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan internet dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
4. Apakah ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
5. Apakah ada pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
6. Apakah gaya belajar siswa dan pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Gaya belajar siswa terfokus pada gaya belajar VAK (video, Audio, dan Kinestetik) pada mata pelajaran ekonomi
2. Pengaruh penggunaan internet, yang meliputi intensitas dalam penggunaan internet, tujuan akses internet dan minat belajar dalam mengakses internet .
3. Prestasi belajar siswa yang bersumber dari Daftar Kumpulan Nilai Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah gaya belajar siswa dan pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa dan penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan memperoleh sumber materi ajar selain buku paket dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Bagi sekolah, akan memberikan bahan informasi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan proses pembelajaran
4. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengetahui gaya belajar atau cara belajar siswa agar dapat mengimplementasikan suatu model pembelajaran.